



Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan dan *Parental Involvement* Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Nurhafizah ¹⁾ *, Tuti Indriyani ¹⁾, Zukhairina ¹⁾

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jl. Arif Rahman Hakim No.11, Simpang Sipin, Jambi, Indonesia

Abstrak

Hadirnya virus Covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional, *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional dan pengaruh pembelajaran daring dan *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak sebesar 18,4% dengan total hitung $1,948 < 2,000$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak, kemudian pengaruh *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional anak sebesar 14,8% dengan total hitung $1,613 < 2,000$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak dan pengaruh antara pembelajaran daring dan *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional anak sebesar 33,4% dengan total nilai hitung sebesar $14,269 > 2,000$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menginformasikan bahwa pembelajaran daring dan *parental involvement* jika dijalankan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan akan tetapi jika dilaksanakan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi proses peningkatan kecerdasan sosial emosional anak.

Kata kunci: *parental involvement*; pembelajaran daring; sosial emosional.

The Influence of Online Learning and Parental Involvement on Early Childhood Social Emotional Intelligence

Abstract

The presence of the Covid-19 virus that hit the world resulted in the learning process being carried out online. This study aims to determine the effect of online learning on social emotional intelligence, parental involvement on social emotional intelligence and the effect of online learning and parental involvement on social emotional intelligence. This research is a quantitative research with the type of path analysis (path analysis). The results of data analysis show that the effect of online learning on children's social emotional intelligence is 18.4% with a total count of $1,948 < 2,000$, meaning that H_0 is accepted H_1 is rejected, then the effect of parental involvement on children's social emotional intelligence is 14.8% with a total count of $1.613 < 2,000$, meaning that H_0 is accepted, H_1 is rejected and the influence between online learning and parental involvement on children's social emotional intelligence is 33.4% with a total calculated value of $14,269 > 2,000$, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on these results, it informs that online learning and parental involvement if carried out partially do not have a significant effect, but if carried out together they will affect the process of increasing children's social emotional intelligence.

Keywords : *parental involvement; online learning; social emotional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek penting dalam tercapainya tujuan pendidikan umum, yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang keberadaan negara dan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki wawasan beserta keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang kokoh dan tidak bergantung pada orang lain serta memiliki rasa tanggung jawab pada bangsa dan masyarakat (Nuraini, 2012).

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, tetapi mereka juga akan turut berkontribusi menjadi cikal bakal pemimpin masa depan bangsa. Tidak hanya itu, memperoleh pendidikan layak juga merupakan hak anak yang harus diperhatikan (Raihana, 2018). Namun, sayangnya proses pembelajaran saat ini berubah sangat drastis, dunia dihebohkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang dikenal dengan sebutan "Covid 19" (*Corona Virus diseases -19*). Dengan hadirnya virus ini, WHO telah menetapkan pandemi global yang mampu menularkan virus kepada manusia dengan cepat dan sangat mematikan.

Seiring dengan meluasnya kasus pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghentikan berbagai bentuk kegiatan yang ada di sekolah melalui Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 (Istiana, 2021) dimana menetapkan dan menyerukan bahwa anak-anak belajar dari rumah dengan pendampingan oleh kerabat terdekat/orangtua dan dipantau oleh guru (Fauzyah et al., 2020). Salahsatu alternatif pemerintah agar proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun sedang pandemi adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing – masing.

Moore dkk menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin et al., 2020). Hal ini senada dalam teori Anderson yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa dan materi yang terjadi secara tak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga interaksi yang terjadi menimbulkan dampak yang saling mempengaruhi (Anderson, 2011).

Pembelajaran daring menurut Anderson dapat dikategorikan menjadi enam macam. Mulai dari interaksi antar siswa (*student-student interaction*) yang dilakukan melalui pembelajaran kolaborasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian interaksi siswa-materi (*student-content interaction*) melalui mekanisme belajar mandiri yang didapatkan oleh siswa dari menggali dan mencari, pembelajaran berbasis tutorial maupun melalui simulasi dan permainan hingga buku elektronik (*e-books*). Lalu interaksi guru-siswa (*teacher-student interaction*) dilakukan melalui pembelajaran inkuiri pada sebuah komunitas belajar. Kemudian interaksi guru-materi (*teacher-content interaction*) dapat dilakukan dengan mengembangkan isi materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Lalu pada interaksi antar guru (*teacher-teacher interaction*) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang memiliki keterkaitan antar konsep maupun pengetahuan yang dimiliki oleh guru lain. Dan terakhir yaitu interaksi antar materi (*content-content interaction*) yang didalamnya meliputi berbagai macam metode pengajaran yang diberikan kepada siswa oleh guru. Sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa lebih mudah dipahami dan menyeluruh dari berbagai macam sudut pengetahuan (Anderson, 2011).

Pada proses pembelajaran daring di masa *Covid-19* akan membentuk kapabilitas anak yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Kecerdasan emosional mencakup potensi yang sangat penting dalam kehidupan anak karena anak akan menjadi seseorang yang memiliki wawasan luas dan cerdas dalam menangani berbagai masalah sepanjang kehidupannya. Seperti yang diungkapkan Goleman dalam buku *Emotional Intelligence*, pencapaian dalam hidup tidak hanya bergantung pada IQ (*Intelligence Quotient*) seseorang, namun ada kapasitas lain yang sangat persuasif, khususnya EQ (*Emotional Quotient*). Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi mengacu pada kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain (Fauzyah et al., 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran dalam jaringan dari rumah menjadikan pengalaman baru bagi guru, anak sekaligus orang tua. Menurut Diadha dalam Nurhayati *parental involvement* atau dikenal dengan sebutan keterlibatan orangtua merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah oleh orang tua bekerjasama dengan guru, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak (Nurhayati, 2021). Menariknya, keterlibatan orangtua (*Parental Involvement*) dalam proses pembelajaran anak memiliki andil yang besar dalam aspek perkembangan kecerdasan sosial emosional anak. Hornby menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua adalah kontribusi orangtua yang terlibat dalam proses pembelajaran maupun berbagai pengalaman yang di alami anak. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua terbagi menjadi dua bagian yaitu, kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua (Edy et al., 2018).

Pendapat lain dari Eipsten menyebutkan bahwa *Parental Involvement* adalah partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna, reguler dan dua arah antara pihak orang tua dan guru yang melibatkan pembelajaran anak dan aktivitas sekolah lain. Dari sudut pandang anak, menjadi orang tua yang baik ditandai dengan menunjukkan sikap solidaritas dan selalu mendukung ketika anak membutuhkan (Morgan, 2016). Ketika orang tua tidak lagi terlibat dalam belajar di rumah, anak-anak mereka dapat dengan mudah kehilangan fokus dan kurang termotivasi dalam belajar (Ahmad et al., 2017). Dengan hadirnya virus Covid – 19 yang melanda dunia, terutama dalam tatanan dunia pendidikan mengakibatkan berbagai sistem pembelajaran yang umum dilakukan memiliki berbagai perubahan yang drastis, dalam hal ini orangtua ikut terlibat serta memiliki andil besar berkontribusi sebagai pengganti guru selama dirumah. Namun, hal ini membuat anak – anak kurang memiliki kontak dengan berbagai kalangan masyarakat mulai dari belajar dan bermain bersama teman sebaya, bertemu guru dan lingkungan luar lainnya yang mengakibatkan penurunan kemampuan sosial dan emosional anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Fitri et al., 2022) yang bertemakan pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di kecamatan serang kota serang banten mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan tingkat interval 0,61 hingga 0,80. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Wening & Sutapa, 2021) yang bertemakan dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak mengungkapkan bahwa perilaku sosial emosional anak selama pembelajaran daring yakni kurang bersikap kooperatif, kurang toleransi, kurang bersosialisasi yang menjadikan emosi anak merasa bosan dan sedih, merasa rindu teman dan serta guru juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Berikutnya penelitian yang dilakukan (Abdiana & Mayar, 2021) yang bertemakan analisis pembelajaran berani terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara berani karena adanya covid-19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak karena anak semakin minim berhubungan dengan teman sebaya.

Grand Tour peneliti di beberapa Taman Kanak-kanak Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau maka ditemukan fenomena antara lain: sebagian anak merasa canggung ketika bertemu dengan teman sebaya/orang dewasa, sebagian anak sulit menjalin hubungan sosial yang baik dengan oranglain, sebagian anak belum mampu mengontrol emosi dengan baik, sebagian anak cenderung lebih tertarik pada *games* yang ada di hp, sebagian anak merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran daring, sebagian orangtua kurang responsif terhadap pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, sebagian orangtua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar, sebagian orangtua tidak memiliki banyak kuota untuk mengakses dan mengikuti pembelajaran daring, sebagian orangtua masih ada yang belum paham menggunakan *gadget* dan akses internet yang belum merata di tiap daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional, *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional dan pengaruh pembelajaran daring dan *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini, untuk itu peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini yakni pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan dan *Parental Involvement* terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak kelompok B usia 5 – 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau, sedangkan sampel menggunakan teknik *Cluster sampling* dengan hasil total sampel yang didapati sebanyak 60 responden yang terdiri dari 9 perwakilan sekolah. Rujukan dalam pembuatan indikator pada variabel X_1 yakni pembelajaran daring diambil dari beberapa sumber teori Anderson, Ana Widyastuti dan surat edaran Kemendikbud Nomor 04 Tahun 2020, yaitu menyepakati cara dalam berkomunikasi, mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendukung anak belajar di rumah, mengumpulkan berbagai lembar aktifitas/penugasan, aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi anak selama di rumah, mempersiapkan perangkat pembelajaran, orangtua berperan sebagai guru selama di rumah, meneladani karakter yang positif pada anak, dan memastikan anak siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pada Variabel X_2 yakni *parental involvement* diambil dari teori Eipsten yaitu *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making and collaburating with community*. Berikutnya Variabel Y yakni kecerdasan sosial emosional diambil dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 dan menurut Florida, serta teori psikososial Erik Erison dan *Emotional Intelligent* dari Daniel Goleman yaitu kesadaran akan diri, rasa tanggung jawab, perilaku sosial, mengelola emosi, membangun hubungan yang baik dengan orang dewasa serta teman sebaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui *google form*. Dengan teknik analisis data menggunakan (1) statistik deskriptif, yakni memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai

rata-rata (*mean*), maximum dan minimum, (2) uji persyaratan analisis, yakni normalitas data, uji homogenitas data, uji linearitas data, dan analisis jalur (*parh analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh pembelajaran daring (X1) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y).

Nilai t hitung variabel X₁ secara manual adalah 1,948 dan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS berjumlah sama yaitu 1,948. Pengujian keberartian koefisien jalur dapat juga diketahui melalui aplikasi SPSS. Kriteria pengujian: Ditolak H₀ jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_0 > t_{tabel (n-k-1)}$). Pengujian pengaruh secara parsial variabel eksogenus terhadap variabel endogenus melalui SPSS versi 25 dapat dilihat pada output *coefficient* berikut:

Tabel 1. Coefficients Pengujian variabel X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	37,331	17,365		2,150	,036
1	X1	,419	,215	,335	1,948	,056
	X2	,315	,195	,277	1,613	,112

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel X₁ adalah 1,948 sedangkan nilai t tabel dengan tingkat probability 0,05 dan dengan df=n adalah 2000, dengan kata lain nilai t hitung < daripada nilai t tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara parsial tidak dapat terpengaruh yang berarti antara variabel X₁ terhadap Y. Supaya dapat diketahui jawaban dari hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan pengujian keberartian koefisien jalur atau uji hipotesis dengan uji t. Uji t ini akan dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan memiliki pembandingan. Setelah dilakukan perhitungan manual maka didapat nilai t hitung untuk hipotesis pertama adalah = 1,948 dan perhitungan pada SPSS nilai t hitung dilihat dari output *coeffisien* berjumlah sama yaitu = 1,948.

Hasil perhitungan yang dilakukan di atas akan dikonsultasikan dengan tabel t pada tingkat probability 0,05 dengan df=n adalah 2.000, dengan kata lain nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel atau 1,948 < 2,000. Ini menunjukkan bahwa pernyataan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak diterima, fakta ini juga menunjukkan bahwa jika pembelajaran daring dapat terlaksana secara maksimal dalam prosesnya, maka kecerdasan sosial emosional anak tidak serta merta akan turut meningkat. Karena masih ada beberapa faktor lainnya yang turut mempengaruhi.

Pembelajaran daring untuk anak usia dini pada Taman Kanak – kanak di Kecamatan Bengkalis dilaksanakan sesuai dengan teori dari Anderson yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang menggambarkan interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa dan materi yang terjadi secara tak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga interaksi yang terjadi menimbulkan dampak yang saling mempengaruhi (Anderson, 2011). Namun, dalam segi

prakteknya anak usia dini harus didampingi oleh orang dewasa yang dapat membimbing serta mengarahkan anak sesuai dengan yang diterangkan oleh Ana Widyastuti bahwa orangtua adalah guru pengganti yang harus mengawasi proses kegiatan belajar mengajar anak selama di rumah (Widyastuti, 2021). Sedangkan dalam teori *Community Of Inquiry* yang digagas oleh Garrison yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berlandaskan adanya tiga “kehadiran” atau “*Presence*” yang saling bergantung dalam merancang pembelajaran online yaitu sosial, pengajaran dan kognitif agar terjadinya suatu pengalaman pembelajaran (Tantri, 2018). Namun, tetap pada prakteknya masih ditemukan berbagai hambatan yang di alami baik itu dari guru, anak dan orangtua.

Selaras dengan yang disampaikan oleh (Harahap et al., 2021) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih ditemukan beberapa problematika yang ditemui di PAUD yaitu: sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, maupun biaya media pembelajaran, fokus serta minat anak usia dini dan problematika dalam pemberian penilaian. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh beberapa guru Taman Kanak – kanak di Kecamatan Bengkalis yang menyebutkan bahwa sebagai orangtua masih ada yang belum memahami dengan baik mengenai bagaimana cara penggunaan gawai, orangtua yang tidak begitu responsif, keterbatasan kuota dan jaringan yang dimiliki, kesibukan orangtua dan lain sebagainya.

Dalam menerapkan pembelajaran daring strategi yang dilakukan adalah dengan menjaga komunikasi antara guru dan orangtua serta membuat aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, pada proses pelaksanaan pembelajaran daring ini mengikuti surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Umpan balik dari orangtua sendiri ada yang menerima cukup baik dengan adanya model pembelajaran seperti ini namun ada juga yang merasa tidak puas karena dirasa hasilnya kurang maksimal. Dari segi penilaian yang dilakukan selama daring oleh guru dilihat dari bagaimana respon anak ketika guru memberikan tugas dan juga bantuan dari orangtua yang mengamati hasil kerja anak dengan cara mengirimkan video atau foto sebagai penunjang dan juga menanyakan pada orangtua mengenai bagaimana keseharian anak selama di rumah.

Dengan kondisi saat ini pembelajaran daring adalah sebuah alternatif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran yang mengharuskan pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara tatap muka karena meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Namun, pada masa sekarang ini jika pembelajaran daring diterapkan pada anak usia dini maka dirasa kurang efektif mengingat masih ditemukan berbagai kendala yang ada dilapangan, serta kurang adanya peningkatan dari anak tersebut. Selanjutnya jika dilihat dari besarnya pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak dapat dilihat melalui hasil analisis jalur. Hasil perhitungan dengan cara manual menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel pembelajaran daring (X_1) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) adalah 0,334973 (jika dibulatkan sama dengan hasil perhitungan SPSS) sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Y atau $P_{yx_1} = 0,335$. Antara perhitungan cara manual dengan perhitungan program SPSS hasilnya sama dengan demikian besarnya pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y adalah $0,334 \times 0,334 = 0,112$ atau 11%, besarnya pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui X_2 adalah 0,072 atau 7,2% dan besarnya pengaruh total variabel X_1 terhadap Y adalah 0,184 atau 18,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh variabel X_1 terhadap Y ditentukan oleh variabel X_1 sebesar 18,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y).

Nilai t hitung variabel X_1 secara manual adalah 1,948 dan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS berjumlah sama yaitu 1,948. Pengujian keberartian koefisien jalur dapat juga diketahui melalui aplikasi SPSS. Kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$). Pengujian pengaruh secara parsial variabel eksogenus terhadap variabel endogenus melalui SPSS versi 25 dapat dilihat pada output *coefficient* berikut:

Tabel 2. Coefficients Pengujian variabel X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	37,331	17,365		2,150	,036
1	X1	,419	,215	,335	1,948	,056
	X2	,315	,195	,277	1,613	,112

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, maka akan dilakukan analisis data menggunakan analisis jalur berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS versi 25 seperti hasil pada Tabel 2 maka dapat diketahui nilai koefisien jalur variabel *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) atau Pyx_2 adalah; hasil perhitungan dengan SPSS 0,277 dan hasil perhitungan secara manual didapat koefisien jalur X_2 terhadap variabel Y adalah 0,277372, pada dasarnya hasil perhitungannya sama jika dilakukan pembulatan. Setelah nilai koefisien jalur diketahui maka akan dapat dihitung besar pengaruh langsung, besarnya pengaruh tidak langsung dan besarnya pengaruh antara total variabel X_2 terhadap variabel Y . Supaya dapat diketahui jawaban dari hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan pengujian keberartian koefisien jalur atau uji hipotesis dengan uji t . Uji t ini akan dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan memiliki perbandingan. Setelah dilakukan perhitungan manual maka didapati nilai t hitung untuk hipotesis pertama adalah = 1,6104651162 dan perhitungan pada SPSS nilai t hitung dilihat dari output *coefficient*, maka akan diketahui nilainya yaitu = 1,613 terdapat perbedaan nilai pada nilai perseribu, dimana lebih besar pada perhitungan SPSS, namun pada prinsipnya dapat dikatakan sama, karena perbedaannya pada angka ketiga dibelakang koma.

Hasil perhitungan yang dilakukan di atas akan dikonsultasikan dengan tabel t pada tingkat probability 0,05 dengan $df=n$ adalah 2.000, dengan kata lain nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel atau $1,613 < 2,000$. Ini menunjukkan bahwa pernyataan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional anak diterima, fakta ini juga menunjukkan bahwa jika *parental involvement* dapat terlaksana secara maksimal dalam prosesnya, maka kecerdasan sosial emosional anak tidak serta merta akan turut meningkat. Karena masih ada beberapa faktor lainnya yang ikut mempengaruhi dalam proses kecerdasan sosial emosional anak.

Sesuai dengan sebutannya kecerdasan sosial emosional. Anak bukan hanya membutuhkan sosok orangtua saja yang dapat berperan dalam meningkatkan kecerdasan tersebut namun ada beberapa hal yang turut ikut serta dalam mempengaruhi agar kecerdasan sosial emosional anak semakin baik atau meningkat salahsatunya dari faktor luar seperti bagaimana lingkungan sekitar anak, teman – teman sebaya, guru dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Erikson, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikososial, peranan ini dimulai dari pola asuh orangtua hingga aturan atau budaya masyarakat (Miller, 2011). Dari sini, dapat kita simpulkan bahwa harus adanya keseimbangan antara *parental involvement* dan hubungan sosial pada masyarakat.

Pada penelitian ini *Parental Involvement* dilaksanakan sesuai dengan teori yang digagas oleh Eipsten yang menyebutkan bahwa *Parental Involvement* adalah bentuk partisipasi dari orang tua yang berupa komunikasi yang bermakna, reguler dan dua arah antara pihak orang tua dan guru yang melibatkan pembelajaran anak dan yang berhubungan dengan aktivitas sekolah lainnya (Luqita et al., 2013). Dalam teori dari Eipsten menyebutkan terdapat 6 aspek dalam *Parental Involvement* antara lain seperti *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making dan collaburating with communiting*. Namun, pada pengaplikasiannya ada beberapa orangtua yang secara keseluruhan belum secara maksimal menjalankan ke enam aspek tersebut. Sedangkan besarnya pengaruh antara *parental involvement* terhadap kecerdasan sosial emosional anak dapat dilihat melalui hasil analisis jalur. Hasil perhitungan dengan cara manual menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) adalah 0,277372 (jika dibulatkan sama dengan hasil perhitungan SPSS) sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Y atau $P_{yx_2} = 0,277$. Antara perhitungan cara manual dengan perhitungan program SPSS hasilnya sama dengan demikian besarnya pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y adalah $0,277 \times 0,277 = 0,077$ atau 7,7%, besarnya pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui X_1 adalah 0,072 atau 7,2% dan besarnya pengaruh total variabel X_2 terhadap Y adalah 0,148 atau 14,8%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh variabel X_2 terhadap Y ditentukan oleh variabel X_2 sebesar 14,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring (X_1) dan *Parental Involvement* (X_2) terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak (Y)

Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada kolom F tabelanova berikut ini:

Tabel 3. ANOVA Pengujian variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3744,802	2	1872,401	14,269	,000b
	Residual	7479,781	57	131,224		
	Total	11224,583	59			

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diketahui secara parsial tidak terdapat pengaruh yang berarti antara variabel pembelajaran daring (X_1) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y), kemudian diikuti dengan variabel *parental involvement* terhadap

kecerdasan sosial emosional anak juga diketahui tidak terdapat pengaruh yang berarti, sedangkan variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel X_2 . Selanjutnya untuk uji hipotesis yang keempat akan menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F yang dapat dilakukan dengan cara hitung manual dan dengan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien jalur variabel pembelajaran daring (X_1) dan *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) atau $R_{y(x_1x_2)}$ adalah 0,334 dengan hitung secara manual, perhitungan dengan bantuan program SPSS dapat memperhatikan out put Model *Summary* pada kolom R Square dan diketahui nilainya adalah 0,334 hasilnya sama dengan perhitungan manual besarnya pengaruh bersama-sama variabel eksogenus terhadap variabel endogenus yang diitunjukkan oleh angka 0,334 (33,4%) dan setelah dilakukan pengujian keberatan koefisien jalur atau uji hipotesis dengan uji F maka didapat nilai F hitung untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama adalah 14,292 hasil perhitungan manual dan hasil perhitungan dengan SPSS didapat 14,269.

Sedangkan F tabel dengan $df_1=2$ dan $df_2=57$ adalah 3,159. Jadi, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel sehingga pernyataan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y ditolak. Fakta ini juga menunjukkan bahwa jika proses pembelajaran dalam jaringan dan *parental involvement* atau keterlibatan orangtua ditingkatkan secara seimbang, maka kecerdasan sosial emosional anak pun ikut meningkat. Namun jika pembelajaran daring dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan dari orangtua maka tidak akan memberikan efek yang berarti terhadap peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Orang tua sendiri merupakan faktor utama bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan pertama bagi anak adalah pendidikan oleh orang tuanya di lingkungan keluarga. Anak yang memiliki hubungan keluarga baik akan cenderung lebih baik pendidikannya di sekolah, begitu pun sebaliknya jika anak memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga maka akan cenderung kurang baik pendidikannya di sekolah. Dalam ajaran Islam sebenarnya telah banyak dijelaskan tentang tuntunan dalam mendidik anak, salah satunya didalam surah At Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدْهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim 66: 6).

Ayat diatas menerangkan bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga itu berada di pundak orang tua. Itu artinya, anak adalah sebuah amanah besar bagi orang tua dalam

menjalankan perannya sebagai orang tua, dalam hal ini khususnya pendidikan, karakter ataupun akhlak anak. Sujiono yang menyebutkan perkembangan kecerdasan emosi pada anak usia lima sampai enam tahun dapat dilihat ketika anak mampu mengutarakan perasaan, mengendalikan amarah dengan lebih baik, mengutarakan kepedulian saat terpisah dengan teman, mengutarakan lelucon, belajar dari sesuatu yang benar maupun yang salah dan sudah bisa mengutarakan apa yang dirasakan (Nuraini, 2012). Berbagai aspek tersebut dapat dilakukan ketika anak menjalin hubungan dengan orang lain, dalam hal ini seperti orangtua, teman sebaya, guru, masyarakat setempat dan lain sebagainya.

Perkembangan kecerdasan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi (Naimah, 2019). Pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu dilingkupi dengan perasaannya, perasaan yang melingkupi anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Selanjutnya besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama terhadap variabel Y dianalisis dengan analisis jalur, analisis jalur dilakukan dengan cara manual dan dengan program SPSS hasil perhitungan manual adalah 0,334, sedangkan hasil perhitungan dengan program SPSS hasilnya adalah 0,334, hasil perhitungan dengan cara manual dan program SPSS adalah sama, jika dinyatakan dalam bentuk persen adalah 33,4%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan oleh variabel X_1 dan X_2 adalah 33,4% sedangkan sisanya 66,6% ditentukan oleh variabel lain. Proses pembelajaran dalam jaringan memang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak, namun akan tetapi jika dimbangi dengan keterlibatan orangtua yang baik maka pembelajaran dalam jaringan ini akan dapat memiliki dampak terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Rangkuman hasil pengujian untuk setiap hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil hipotesis

Hipotesis Penelitian	Uji Statistik	%	F/t hitung	F/t tabel	Keputusan	Kesimpulan
Terdapat pengaruh langsung pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak	$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$	18,4%	1,948	2,000	H_0 diterima H_1 ditolak	Tidak Berpengaruh positif
Terdapat pengaruh langsung <i>parental involvement</i> terhadap kecerdasan sosial emosional anak	$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$ $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$	14,8%	1,613	2,000	H_0 diterima H_1 ditolak	Tidak Berpengaruh positif
Terdapat pengaruh langsung pembelajaran daring dan <i>parental involvement</i> terhadap kecerdasan sosial emosional anak	$H_0 : R_y(x_1x_2) = 0$ $H_1 : R_y(x_1x_2) \neq 0$	33,4%	14,269	3,159	H_0 ditolak H_1 diterima	Berpengaruh positif

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa untuk hipotesis pertama besarnya pengaruh total X_1 ke Y adalah sebesar 18,4%, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,948 dan t tabel sebesar 2,000 nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, kesimpulannya adalah pembelajaran daring secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Pengaruh total X_2 ke Y adalah sebesar 14,8%, hasil uji t sebesar 1,613 dan t tabel sebesar 2,000 nilai t hitung lebih kecil dari t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. kesimpulannya adalah *parental involvement* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Dan pengaruh total X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 33,4%, hasil uji F sebesar 14,269 sedangkan nilai F tabel dengan $df_1=2$ dan $df_2=57$ adalah 3,159, nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , atau $14,269 > 3,159$ kesimpulannya adalah pembelajaran daring dan *parental involvement* berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring (X_1) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) sebesar 18,4% dengan total hitung $1,948 < 2,000$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak, kemudian pengaruh *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) sebesar 14,8% dengan total hitung $1,613 < 2,000$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak dan pengaruh antara pembelajaran daring (X_1) dan *parental involvement* (X_2) terhadap kecerdasan sosial emosional anak (Y) sebesar 33,4% dengan total nilai hitung sebesar $14,269 > 2,000$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pembelajaran daring (X_1) dan *parental involvement* (X_2) jika dijalankan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan akan tetapi jika dilaksanakan secara bersama — sama pada akhirnya akan mempengaruhi proses peningkatan kecerdasan sosial emosional anak (Y). Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya, masih ada beberapa pengaruh lainnya yang turut serta dalam mempengaruhi proses kecerdasan sosial emosional anak.

Peneliti merekomendasikan guru lebih meningkatkan lagi keterampilan dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik yang mampu dilaksanakan secara kreatif dan inovatif begitu pula keterlibatan yang dilakukan oleh orangtua baik dirumah maupun disekolah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang adanya pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan anak usia dini dalam menjalankan proses pembelajaran daring dan menjadi bahan kajian teoritis bagi peneliti berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad N.A., Hassan S.A., Ahmad A.R., Chua L.N., Othman N. (2017). Parental Involvement in Learning Environment, Social Interaction, Communication, and Support Towards Children Excellence At School. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 1(1), 83-90. <https://doi.org/10.17509/jsder.v1i1.6247>
- Anderson, T. (2011). *The Theory and Practice of Online Learning* (2nd ed.). AU Press.
- Edy, E., CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan

- Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221–230. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.03>
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 197–206.
- Fitri, F., Laily, R., & Fahmi, F. (2022) Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. *Journal Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. 17(1) <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.5171>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Istiana, Y. (2021). Merancang Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.492>.
- Indah, A., Farida, M. (2021) Analisis Pembelajaran Berani Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Luqita, A., Susanti, A., & Paramita, P. P. (2013). *Perspektif Guru terhadap Kemitraan antara Sekolah, Guru dan Masyarakat di SDN Inklusif di Surabaya*. 2(2).
- Miller, P. H. (2011). *Theories of Developmental Psychology: Fifth Edition* (5th ed.). Worth Publisher.
- Morgan, A. J. (2016). *Doing Good Parenthood: Ideals and Practice of Parental Involvement*. Palgrave Macmillan Studies in Family and Intimate Life.
- Naimah, K. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dinimelalui Kegiatan Makan Bersama Di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 63–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522844>
- Nuraini, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Nurhayati, S. (2021). Parental Involvement In Early Childhood Education For Family Empowerment. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 54–62.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Ji, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214–224.
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018>
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR:*

Tantangan, Strategi, Solusi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid – 19 dan Masa Depan. PT Elex Media Komputindo.

Wening, S.K., Panggung, S. (2021) Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.940.